

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KEMAMPUAN MENGINGAT
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK PLUS
MARHAMAH PARUPUK TABING PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**MEGA NANDA
NIM. 15022051**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
STUDI DESKRIPTIF TENTANG KEMAMPUAN MENGINGAT ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK PLUS MARHAMAH
PARUPUK TABING PADANG

Nama : Mega Nanda
NIM/BP : 15022051/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

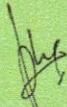
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Rivda Yetti, M.Pd
NIP. 196304141987032001

Ketua Jurusan



Dr. Delfi Eliza, M.Pd
NIP. 196510301989032001

LEMBARAN TIM PENGUJI

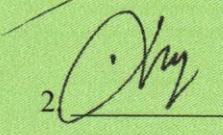
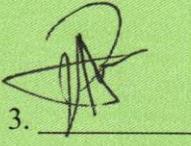
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

STUDI DESKRIPTIF TENTANG KEMAMPUAN MENGINGAT ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK PLUS MARHAMAH PARUPUK TABING PADANG

Nama : Mega Nanda
NIM/BP : 15022051/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Rivda Yetti, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	2. 
3. Anggota : Prima Aulia, M.Psi	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mega Nanda

NIM/BP : 15022051/2015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Mengingat Anak Usia 5-6
Tahun Di Taman Kanak-kanak Plus Marhmah Parupuk Tabing
Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, 15 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Mega Nanda

15022051

ABSTRAK

Mega Nanda, 2015. “Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Mengingat Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang”. Skripsi. Padang: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat deskripsi kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang. Peneliti melihat kemampuan mengingat dari beberapa aspek yang ada (mencamkan, menerima dan memproduksi). Penelitian yang dilatar belakangi dengan kemampuan mengingat yang dimiliki anak di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang. Subyek didalam penelitian ini adalah anak-anak yang berumur 5-6 tahun yang berada dikelas B1 Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Padang. Informan dari penelitian yaitu guru Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Padang. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti langkah Sugiyono yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) verifikasi data. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang berkembang dengan baik. 1) aspek mencamkan, terlihat anak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru; 2) aspek menerima, terlihat anak dapat memahami isi pembelajaran yang diberikan; 3) aspek memproduksi, terlihat anak mampu memproduksi hasil karya dan menjelaskan karya tersebut kepada guru. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah sudah berkembang dengan baik dilihat melalui aspek-aspek mengingat (mencamkan, menerima dan memproduksi)

Kata kunci: Deskripsi Kemampuan Mengingat

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Mengingat Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang”**.

Shalawat dan salam untuk junjungan kita yakni Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kealam peradaban, berilmu, pengetahuan, serta berakhlak mulia untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Dra. Rivda Yetti, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan arahan dengan sabar kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prima Aulia, M, Psi selaku penguji II yang telah memberikan motivasi, serta saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala beserta guru Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang yang telah memberi kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Selanjutnya kepada teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler 2015, yang selalu memberikan bantuan dan semangat baik secara moril maupun spiritual kepada peneliti.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dan semoga bermanfaat bagi semua pembaca.

Padang, Juli 2019
Peneliti

Mega Nanda
Nim: 15022051

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Prinsip-prinsip Anak Usia Dini	13
3. Kognitif	14
a. Pengertian Kognitif	14
b. Aspek-aspek Kognitif	14
4. Konsep Ingatan	15
a. Pengertian Ingatan	15
b. Jenis-jenis Ingatan	16
c. Aspek-aspek Ingatan	17
d. Sifat-sifat Ingatan	18
e. Tahap-tahap Ingatan	19
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ingatan	20
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Setting Penelitian	23
C. Instrumen Penelitian	24
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	29
G. Teknik Keabsahan Data	30

BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	32
B. Analisis Data	59
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Observasi Kemampuan Mengingat Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanak Plus Marhamah.....	25
Tabel 2. Format Wawancara Kemampuan Mengingat Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanak Plus Marhamah	25
Tabel 3. Data Guru Taman Kanak-kanak Plus Marhamah.....	38
Tabel 4. Data Jumlah Anak Taman Kanak-kanak Plus Marhamah.....	39
Tabel 5. Data Nama Anak Taman Kanak-kanak Plus Marhamah.....	42
Tabel 6. Triangulasi Data penelitian.....	65

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	22
Bagan 2. Temuan Penelitian	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Ana Bangunan sekolah TK Plus Marhamah.....	32
Gambar 2.	Gambar ruang kepala sekolah	34
Gambar 3.	Gambar ruang kelas B1.....	34
Gambar 4.	Gambar ruang kelas B2.....	35
Gambar 5.	Gambar ruang kelas A1	35
Gambar 6.	Gambar ruang bermain anak 1	36
Gambar 7.	Gambar ruang bermain anak 2.....	36
Gambar 8.	Gambar ruang bermain anak 3.....	37
Gambar 9.	Gambar tempat berwudu anak	37
Gambar 10.	Gambar WC/MCK.....	38
Gambar 11.	Gambar Keadaan Guru	39
Gambar 12.	Anak mengamati dengan sungguh-sungguh pekerjaan montir...	44
Gambar 13.	Anak mengamati dengan sungguh-sungguh <i>handphone</i>	45
Gambar 14.	Anak memperhatikan guru membuat bintang.....	46
Gambar 15.	Anak memperhatikan guru membuat bintang.....	47
Gambar 16.	Anak mendengarkan cerita wortel	48
Gambar 17.	Anak memperhatikan guru cerita raksasa	49
Gambar 18.	Anak menceritakan kembali macam-macam pekerjaan	50
Gambar 19.	Guru berpura-pura menelfon salah satu anak	51
Gambar 20.	Anak menceritakan kembali cerita wortel	52
Gambar 22.	Anak menceritakan kembali cerita raksasa.....	52
Gambar 23.	Anak dapat menunjukkan teman lain untuk senam pagi	53
Gambar 24.	Anak dapat membuat gantungan jendela dari benda-benda langit dibuat dari kertas.....	54
Gambar 25.	Anak dapat membuat <i>handphone</i> darikertas.....	55
Gambar 26.	Anak dapat membuat bintang dari kertas	56
Gambar 27.	Anak dapat mencontohkan gerakan tari.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Contoh Format Observasi Penelitian.....	77
Lampiran 2	Rekapitulasi Hasil Observasi.....	78
Lampiran 3	Contoh Format Wawancara.....	80
Lampiran 4	Rekapitulasi Hasil Wawancara 1.....	81
Lampiran 5	Rekapitulasi Hasil Wawancara 2.....	83
Lampiran 6	Rekapitulasi Hasil Wawancara 3.....	84
Lampiran 7	Catatan Lapangan 1.....	85
Lampiran 8	Catatan Lapangan 2.....	87
Lampiran 9	Catatan Lapangan 3.....	89
Lampiran 10	Catatan Lapangan 4.....	91
Lampiran 11	Catatan Lapangan 5.....	94
Lampiran 12	Catatan Lapangan 6.....	97
Lampiran 13	Catatan Lapangan 7.....	100
Lampiran 14	Catatan Lapangan 8.....	102
Lampiran 15	Catatan Lapangan 9.....	104
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Wawancara 1.....	105
Lampiran 17	Rekapitulasi Hasil Wawancara 2.....	109
Lampiran 18	Rekapitulasi Hasil Wawancara 3.....	112
Lampiran 19	Dokumentasi Penelitian.....	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan berkomunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Raudatul Athfal (RA), Taman Kanak-Kanak (TK), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, karena anak usia dini merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak. Sesuai karakteristik anak usia dini yang unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, memiliki daya imajinasi yang tinggi dan senang bereksplorasi dengan lingkungannya yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta, dan daya pikir yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Sebagai upaya mencapai tujuan Taman Kanak-kanak tersebut, anak didik mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna dan berarti bagi anak. Dengan demikian Taman Kanak-kanak merupakan tempat yang menyenangkan, memberikan perasaan aman, nyaman, menarik bagi anak didik, mendorong keberanian, dan merangsang untuk bereksplorasi atau menyelidiki serta mencari pengalaman baru untuk perkembangan dirinya secara optimal.

Seluruh materi yang akan guru sampaikan kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan perlu di organisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mengambil kesimpulan.

Salah satu keterampilan pada anak usia dini adalah pengembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sejalan pendapat Setyaningrum (2014) kognitif merupakan pertumbuhan dan pematangan semua jenis proses berpikir termasuk menerima, mengingat, konsep formasi, penyelesaian masalah, penggambaran, dan pertimbangan. Salah satu aspek kognitif yaitu kemampuan mengingat. Ingatan menurut Santrock (dalam Sari 2015:452) adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi, yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang individu terima sepanjang waktu, informasi disimpan dan diolah dalam tiga tahapan yaitu sensori memori, ingatan jangka pendek (Short Term Memory), dan ingatan jangka panjang (Long Term Memory). Menurut

Suryabrata (dalam Ismawati 2016:338) ingatan adalah kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan–kesan.

Macam-macam ingatan untuk anak usia 5-6 tahun Menurut Rahayu (2014:14) umumnya yaitu:a) Daya ingat sensorik, informasi disimpan dalam otak kira-kira tidak lebih dari satu detik lamanya; b) daya ingat jangka pendek yakni informasi disimpan di otak untuk waktu yang sebentar; c) daya ingat jangka panjang, yaitu otak menyimpan informasi dengan waktu yang lebih lama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Januari 2019 di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Padang, peneliti menemukan bahwa penerapan kemampuan mengingat anak sudah berkembang optimal. Adanya perencanaan yang matang dari guru membuat pembelajaran lebih terstruktur dan bervariasi. Pada saat peneliti melakukan observasi tampak guru memberikan pembelajaran sesuai dengan tema, dan pada tema-tema yang dipelajari guru membawa anak langsung ke lapangan untuk melihat bentuk nyata dari pembelajaran tema tersebut. Setelah anak kembali ke sekolah, anak diminta untuk menyebutkan apa saja yang telah dia temukan dilapangan, anak mampu menyebutkan dan mengetahui apa saja yang sudah dia lihat dilapangan.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan membawa anak langsung kelapangan membuat anak dapat mengingat apa saja yang dilihatnya, karena dia melihat langsung bukan hanya mengira-ngira tentang apa yang telah dipelajari. Terlihat bahwa anak dapat mengingat dalam jangka panjang, pada saat pembelajaran dilaksanakan guru menanyakan kepada anak tentang pembelajaran dihari sebelumnya, anak dapat menjawab dan dapat mengingat pembelajaran

dengan baik. Menurut Rocmah (2012:174) pembelajaran membawa anak langsung kelapangan adalah suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip experiential learning (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi.

Disamping itu guru melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang daya ingat anak seperti teka-teki, tebak-tebakan, dan pemberian label yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk mengasah kemampuan anak mengingat pembelajaran yang diberikan di sekolah. Sehingga anak dapat mengingat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Sari (2015:453) Ingatan anak dapat ditingkatkan dengan cara rehearsal (pengulangan) dan encoding (pengkodean)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengingat anak, disini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, guru menanyakan pembelajaran pada minggu sebelumnya dan anak dapat mengingatnya dengan baik. Taman Kanak-kanak Plus Marhamah juga sudah mendapat prestasi yaitu mendapatkan juara 1 lomba Tahfidz

Pelaksanaan evaluasi dilakukan guru setiap hari, dan guru dapat menilai mana saja anak yang sudah berkembang kognitifnya dan mana yang belum berkembang. Apadari hasilbila ada anak yang kurang berkembang kognitifnya di penilaian guru, maka di pembelajaran selanjutnya anak diminta untuk lebih fokus menjalankan pembelajaran. Pelaksaan evaluasi tersebut sangat penting dilakukan oleh guru agar mengetahui capaian perkembangan kognitif anak.

Dari hasil pengamatan awal, peneliti melihat dalam penerapan kognitif di aspek mengingat anak yang dilakukan oleh guru sudah optimal. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimanakah penerapan kognitif di aspek mengingat anak dengan judul **“Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Mengingat Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu dan keuangan yang dimiliki maka peneliti memfokuskan penelitian pada satu hal yaitu studi deskriptif tentang kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan studi deskriptif tentang kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Anak

Dapat mengembangkan Kognitif anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang dibimbing oleh guru.

2. Bagi Guru

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi untuk mendidik dan memberi pelayanan pada anak didik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan pedoman bagi orang tua bagaimana pelaksanaan pengembangan kognitif anak.

4. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan informasi tentang pelaksanaan pengembangan kognitif anak sehingga lebih memudahkan pihak sekolah dalam menangani permasalahan yang dihadapi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan untuk bahan pustaka apabila mengambil tentang perkembangan kognitif anak usia dini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Susanto (2017:1) definisi anak usia dini menurut (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “ *early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa itu merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. `

Pendapat Baharuddin Mustafa (dalam Susanto, 2017:1), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak berusia 6-12 tahun.

Anak usia dini menurut Khadijah (2016:11), anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya, Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Anhusadar (2013:65) juga mengemukakan pendapat mengenai anak usia dini merupakan anak-anak yang berusia 0-8 tahun, dimana pada periode itu jiwa anak-anak masih bersifat utuh bulat atau total dan belum nampak diferensiasi tri sakti manusia yaitu pikiran, rasa dan kemauan.

Sehingga dapat disimpulkan anak usia dini merupakan individu yang berusia (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*). Pada masa itu merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia, dimana seluruh stimulasi aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini menurut Suryana (2013: 31-34) anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) anak bersifat egosentris, anak memiliki sifat egosentris, dia melihat dunia dari kepentingannya sendiri dan tidak mementingkan disekitarnya;
- 2) anak memiliki rasa ingin tahu, anak ingin mengetahui dunia dalam segala hal, dia berpandangan bahwa dunia merupakan hal yang menakjubkan untuk diketahui;
- 3) anak bersifat unik, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Setiap anak memiliki perbedaan dalam segala hal;
- 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi;
- 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak tidak dapat mengingat sesuatu hal apabila kejadian tersebut sudah lama terjadi.

Pendapat Susanto (2017:5) tentang karakteristik anak usia dini menjelaskan sebagai berikut:

Usia 0-1 tahun, beberapa karakteristik pada usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut: a) mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan; b) mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra; c) mempelajari

komunikasi sosial; 2) usia 2-4 tahun, beberapa karakteristik anak usia 2-4 tahun sebagai berikut: a) anak sangat aktif mengeksplorasi berbagai benda-benda yang ada disekitarnya; b) anak mulai belajar mengembangkan emosi; 3) usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristiknya antara lain:a) berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan; b) perkembangan bahasa juga semakin baik; c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar; 4) usia 7-8 tahun, karakteristik anak pada usia ini sebagai berikut: a) perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat; b) perkembangan sosial, anak ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya c) anak mulai menyukai permainan sosial; d) perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini adalah anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, bersifat unik, anak suka berimajinasi dan berfantasi, serta anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal.

Pendidikan anak usia dini menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013:

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini menurut Susanto (2017:16) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Sedangkan menurut Rahman (dalam Susanto 2017:4), Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Mulyasa (2012:44) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.

Pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan kelompok yang dilalui oleh anak usia dini.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009: 42), secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:42) bertujuan agar:

1) Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan Ciptaan Tuhan dan mencintai sesama; 2) anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan kasar, serta menerima ransangan sensorik (panca indera); 3) anak mampu mengembangkan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar; 4) anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat; 5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki; 6) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Trianto (2011:15) bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Menurut Susanto (2017:23) tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan; 2) memahami perkembangan

keaktivitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya; 3) memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini; 4) memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini; 5) memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak; 6) membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah; 7) mengintervensi dini dengan memberikan ransangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi; 8) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak serta menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak mulai dari aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, fisik motorik, bahasa, nilai agama dan moral serta seni.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini menurut Trianto (2011:25):

(1) berorientasi pada kebutuhan anak, (2) belajar melalui bermain, (3) lingkungan yang kondusif, (4) Menggunakan pembelajaran terpadu, (5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup, (6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, (7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, (8) Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, (9) Pemanfaatan teknologi informasi.

Menurut Sujiono (2009:90) prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu: (1) anak sebagai pembelajar aktif, (2) anak belajar melalui sensori dan panca indera, (3) anak membangun pengetahuan sendiri, (4) anak berpikir melalui benda konkret, (5) anak belajar dari lingkungan.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini yaitu: (1) berorientasi pada kebutuhan anak, (2) belajar melalui bermain, (3) lingkungan yang kondusif, (4) Menggunakan pembelajaran terpadu, (5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup, (6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, (7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, (8) Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, (9) Pemanfaatan teknologi informasi, (10) anak sebagai pembelajar yang aktif, (11) anak belajar melalui sensori dan panca indera, (12) anak berpikir melalui benda konkret

3. Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Kognitif

Kognitif Menurut Syamsu (dalam Mundiarti 2014:3), Kognitif atau intelektual adalah suatu deskripsi tiga bagian kemampuan mental yaitu proses berpikir mengatasi masalah atau pengalaman baru, dan penyesuaian terhadap situasi yang dihadapi.

Menurut Flavell dan Miller (dalam Rahayu, 2014: 9) kognitif merupakan perluasan dari kemampuan mental dan kecerdasan anak. Kognisi meliputi pengenalan, pemrosesan, dan pengaturan informasi serta penggunaan informasi secara tepat. Proses kognisi ini mencakup kegiatan mental seperti menemukan, memberi kesan, memilah, mengelompokkan, dan mengingat.

Menurut Susanto (2011:48) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan

mempertimbangkan kejadian suatu peristiwa. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dasar bagi kemampuan berpikir.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan kejadian suatu peristiwa.

b. Aspek-aspek Kognitif

Kawasan kognitif merupakan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir. Kognitif memiliki enam aspek, mulai dari jenjang terendah sampai tertinggi. Menurut Afrida (2015:445) aspek-aspek kognitif diantaranya:

- 1) Mengingat, adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang; 2) memahami, kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat; 3) mengaplikasikan, adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret; 4) menganalisis, adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut; 5) mengevaluasi, adalah membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada; 6) mencipta, adalah jenjang berpikir yang paling tinggi dalam ranah kognitif.

Aspek- aspek kognitif menurut Prasetya (2012:108) aspek kognitif berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang meliputi enam aspek:

- 1) pengetahuan atau ingatan; 2) pehaman; 3) aplikasi; 4) analisis; 5) sintesis; dan 5) evaluasi.

Aspek-aspek kognitif menurut Fatonah (2015:153) diantaranya adalah:

- 1) Pengetahuan (mengingat dan menghafal); 2) pemahaman (menginterpretasikan); 3) aplikasi (menggunakan konsep-konsep

untuk memecahkan masalah); 4) analisis (menjabarkan suatu konsep); 5) sintesis (menggabungkan bagian-bagian suatu konsep menjadi konsep utuh); 6) evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dan sebagainya)

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kognitif terbagi menjadi enam bagian diantaranya adalah: 1) mengingat; 2) memahami; 3) mengaplikasikan; 4) menganalisis; 5) mengevaluasi; 6) mencipta.

4. Konsep Ingatan Anak Usia Dini

a. Pengertian Mengingat

Ingatan merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, menurut Anderson & Krathwohl (dalam Rais, 2015:14) Ingatan merupakan proses mental kognitif yang bekerja dalam mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang (*long term memory*). Pengetahuan mengingat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan proses belajar bermakna, menyelesaikan masalah dan mengembangkan pengetahuan ke tingkat pemahaman dan aplikasi. Pengetahuan mengingat membantu pembelajar dalam mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai proses strategi kognitif.

Sejalan dengan pendapat Jensen (dalam Ramlah,2015:15) ingatan merupakan proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya,menurut Jensen, ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk lain. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan.

Sujanto (dalam Ramlah, 2015: 12) berpendapat bahwa ingatan ialah suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan kita. Sedangkan menurut Walgito (dalam Rahayu 2014:10) menyatakan bahwa ingatan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang telah lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi. Ingatan tidak hanya kemampuan untuk menyimpan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali. Santrock (dalam, Susianti 2016: 6) ingatan adalah aktivitas mempertahankan informasi selama berjalannya waktu.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan ingatan merupakan kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data, informasi yang telah didapatkan pada masa lalu untuk masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya sendiri.

b. Jenis-jenis Daya Ingat

Ada tiga jenis daya ingat Menurut Kapadia (dalam Rahayu, 2014:12) yaitu:

- 1) Daya ingat sensorik, yaitu berada di otak selama tidak lebih dari satu detik.
- 2) Daya ingat jangka pendek, berada di otak untuk periode waktu yang singkat.
- 3) Daya ingat jangka panjang, yaitu berada di otak untuk waktu yang lebih lama.

Macam-macam ingatan menurut Wulandari 2018:22:

1. Memori jangka pendek, informasi dalam memori ini bertahan hanya beberapa detik. Rentang waktu informasi dapat bertahan dalam memori ini sekitar 15-30 detik. Kapasitas memori jangka pendek berkisar antara 7 digit; 2) memori kerja, memori kerja atau *working memory* merupakan memori yang dapat menyimpan informasi dari beberapa menit hingga beberapa jam dan memberi waktu yang cukup secara sadar memproses, melakukan refleksi, dan melaksanakan kegiatan berfikir; 3) memori jangka panjang, memori jangka panjang atau *long term memory* merupakan kemampuan menyimpan informasi yang cenderung menetap atau permanen. Informasi dalam memori ini dapat bertahan dalam beberapa bulan, tahun, bahkan seumur hidup

Pendapat diatas dapat disimpulkan jenis-jenis ingatan yaitu: 1) daya ingat sensorik; 2) daya ingat jangka pendek; 3) daya ingat jangka panjang.

c. Aspek-aspek Ingatan

Menurut Raharjo (2012:36) aspek-aspek daya ingat yaitu proses dari kemampuan individu untuk menerima masukan kemudian merekam atau menyimpan dalam pikiran dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah diingat.

Sejalan dengan pendapat Rahman (dalam Umainingsih 2017:89) aspek mengingat yaitu:

- 1) Mencamkan (menerima) artinya melekatkan tanggapan kesan ataupun pengertian ke dalam diri kita sehingga kesan-kesan itu dapat disimpan.
- 2) Menyimpan artinya menata dan memelihara yang kita lekatkan itu agar pada saat lain dapat kita manfaatkan.
- 3) Mereproduksi artinya menaikkan kesadaran apa yang telah tersimpan dibagian bawah sadar atau bagian tak sadar dari alam kejiwaan kita.

Disimpulkan aspek-aspek mengingat terdiri dari kemampuan rohaniah untuk mencamkan, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan.

d. Sifat-sifat Ingatan

Ingatan memiliki beberapa sifat, menurut Wulandari (2018:21) sifat –sifat ingatan diantaranya adalah:

- a) cepat, ingatan dikatakan cepat apabila dalam mencamkan kesan-kesan tidak mengalami kesulitan; b) setia, ingatan dikatakan setia apabila kesan yang dicamkan itu tersimpan dengan baik dan stabil; c) kuat, ingatan dikatakan kuat apabila kesan-kesan yang tersimpan bertahan lama; d) luas, ingatan dikatakan luas apabila kesan-kesan yang tersimpan sangat bervariasi dan banyak jumlahnya; e) siap, ingatan dikatakan siap apabila kesan-kesan yang tersimpan sewaktu-waktu mudah direproduksi ke alam kesadaran

Sifat-sifat ingatan menurut Ramlah (2015:14) dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Ingatan cepat dan mudah, yaitu seseorang dengan mudah dalam menerima kesan-kesan; 2) ingatan yang luas, yaitu seseorang dapat menerima kesan-kesan dalam daerah yang luas; 3) ingatan yang teguh, yaitu kesan yang diterimanya itu tidak berubah, melainkan sebagaimana waktu menerimanya.

Suryabrata (dalam Rahayu, 2014:14) menjelaskan beberapa sifat ingatan diantaranya adalah: 1) Ingatan cepat, yaitu mudah dalam mencamkan sesuatu tanpa ada kesulitan; 2)Ingatan setia, yaitu apa yang diterima akan tersimpan baik, tidak berubah dan akan tetap cocok dengan keadaan saat menerimanya; 3) Ingatan teguh, yaitu dalam menyimpan kesan dapat bertahan lama, tidak mudah lupa; 4) Ingatan luas, yaitu dapat menyimpan banyak kesan; 5) Ingatan siap, yaitu mudah memproduksi kesan yang telah disimpan.

Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat ingatan diantaranya adalah cepat, setia, kuat, luas dan siap.

e. Tahap-tahap Ingatan

Ada beberapa tahapan yang dilalui manusia dalam proses ingatan. Menurut Atkinson (dalam Ramlah, 2015:18) tahapan mengingat yaitu: 1) Fungsi memasukkan pesan dalam ingatan. Suatu proses mengubah sifat suatu informasi ke dalam bentuk yang sesuai dengan sifat-sifat memori organisme. Proses ini sangat mempengaruhi lamanya suatu informasi disimpan dalam memori; 2) Fungsi menyimpan. Fungsi kedua dari ingatan adalah mengenai penyimpanan, penyimpanan terhadap apa yang telah diproses dalam encoding, apa yang dipelajari atau apa yang dipersepsi; 3) Fungsi menimbulkan kembali. Fungsi ketiga ingatan adalah berkaitan dengan menimbulkan kembali halhal yang disimpan dalam ingatan. Proses mengingat kembali merupakan suatu proses mencari dan menemukan informasi yang disimpan dalam memori untuk digunakan kembali bila dibutuhkan.

Pendapat Atkinson (dalam Ashorulloh 2008:33) mengenai tahapan ingatan diantaranya adalah: 1) Encording ingatan. Encoding adalah sebuah proses saat informasi masuk kedalam penyimpanan ingatan. Sebagian informasi yang masuk ke dalam ingatan nyaris secara otomatis, sedangkan encoding sebagian informasi yang lain memungkinkan membutuhkan usaha; 2) Penyimpanan ingatan. Penyimpanan mencakup bagaimana informasi dipertahankan seiring dengan berjalannya waktu dan bagaimana informasi direpresentasikan dalam ingatan; 3) Retrieval. Retrieval adalah sebuah

proses pengambilan kembali ingatan yang terjadi ketika informasi yang disimpan pada ingatan dikeluarkan dari penyimpanan.

Kesimpulan dari beberapa para ahli diatas tentang tahap-tahap ingatan adalah: a) Fungsi memasukkan pesan dalam ingatan; b) Fungsi menyimpan; c) Fungsi menimbulkan kembali.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Daya Ingat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi daya ingat. Menurut Anshorulloh (2008:17) daya ingat di pengaruhi oleh:

1) Faktor yang membantu daya ingat: a) Perhatian dan pemilihan, kegagalan mengingat sesuatu boleh jadi diawali dari kegagalan memberi perhatian secara maksimal; b) emosi, faktor emosi dapat mempengaruhi ingatan manusia sebab otak akan memberi perhatian yang lebih besar pada peristiwa yang emosional daripada peristiwa yang datar; c) kebermaknaan, materi yang kita pahami maknanya lebih mudah kita ingat dari pada materi yang tidak kita pahami akan lebih susah untuk diingat; 2) faktor yang menghambat ingatan: a) informasi tersebut tidak penting; b) interferensi atau gangguan; c) tidak fokus atau tidak konsentrasi; d) stress; e) fisik yang lelah

Pendapat Wulandari (2018: 25) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ingatan adalah: 1) Sifat seseorang; 2) Alam sekitar; 3) Keadaan jasmani; 4) Keadaan rohani; 5) Umur manusia.

Beberapa pendapat diatas faktor yang mempengaruhi ingatan adalah 1) Sifat seseorang; 2) Alam sekitar; 3) Keadaan jasmani; 4) Keadaan rohani; 5) Umur manusia.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

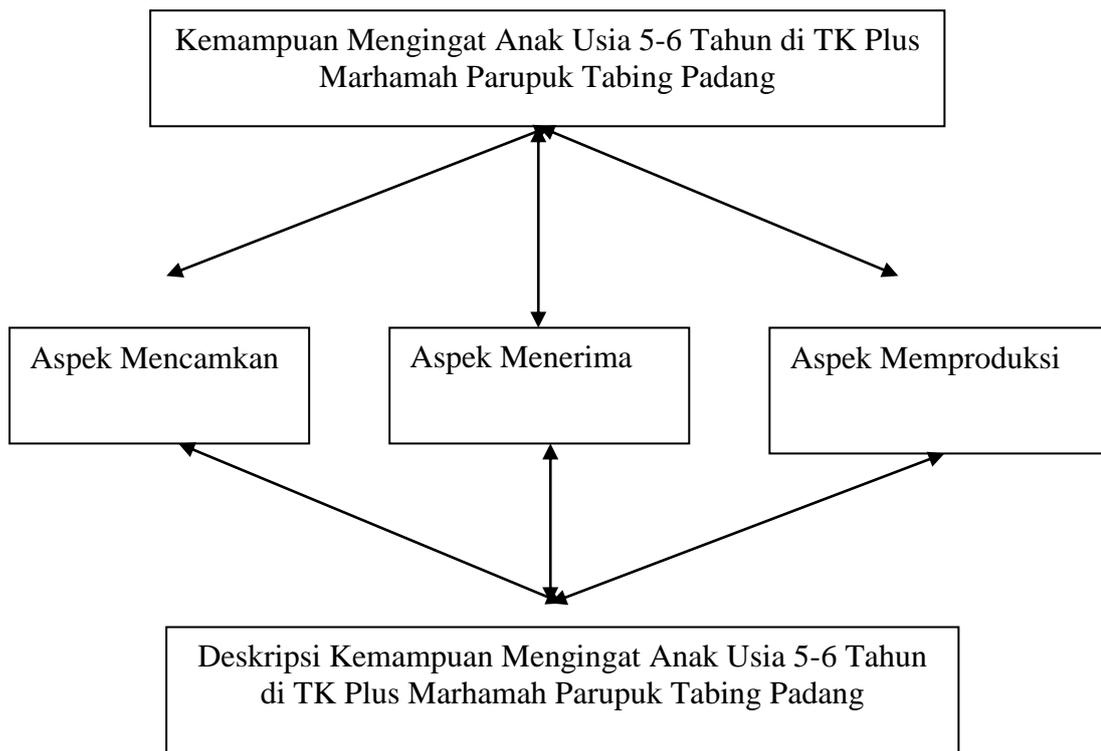
1. Ramlah (2015) “Pengaruh Kemampuan Mengingat Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI An-Nashar Makassar”. Penelitian Ramlah memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan mengingat anak, perbedaannya terlihat dengan kegiatan yang dilaksanakan.
2. Reni Tri Rahayu (2014) tentang “Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media *Mind Mapping* Pada Anak Kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan”. Penelitian Reni Tri Rahayu memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti lakukan, yaitu persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan mengingat, sedangkan perbedaannya peneliti tidak melakukan perlakuan.

Peneliti melakukan penelitian tentang “Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Mengingat Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah. Hubungan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggambarkan tentang perkembangan kemampuan mengingatanak. Tetapi peneliti hanya melihat gambaran kemampuan mengingat anak saja, tidak melakukan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dari bentuk atau jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun gambaran dari jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan cara melihat gambaran kemampuan mengingat anak Taman Kanak-kanak Plus Marhamah, peneliti akan melihat aspek-aspek dari ingatan yaitu menerima dengan melakukan

observasi, wawancara dan dokumentasi, menerima dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara, dan memproduksi dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu;



Bagan 1.
Kerangka Konseptual Kemampuan Mengingat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat anak sudah berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui aspek-aspek mengingat yang meliputi mencamkan, menerima dan memproduksi.
2. Peneliti melihat melalui aspek-aspek mengingat tersebut, anak mampu mengamati dengan sungguh-sungguh pembelajaran yang diberikan, anak mampu menceritakan kembali pembelajaran yang diberikan dan anak mampu menciptakan hasil karya yaitu gantungan jendela dari benda-benda langit yang dibuat.
3. Strategi atau cara yang dilakukan guru dalam kemampuan mengingat anak yaitu memberikan media yang menarik dan dekat dengan dunia anak, memberikan alat peraga/media yang nyata kepada anak, serta membuat perencanaan pembelajaran yang melibatkan kognitif anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang, semoga dapat mengembangkan kemampuan mengingat anak lebih baik lagi. Dan diharapkan guru dapat terus berlatih dan mengasah kemampuannya

dalam meningkatkan strategi atau cara meningkatkan kemampuan mengingat anak.

2. Bagi sekolah Taman Kanak-kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang, agar dapat melengkapi alat peraga/ media yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan mengingat anak sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat mengembangkan lebih dalam lagi mengenai aspek kemampuan mengingat anak, karena penelitian ini hanya membahas tiga aspek kemampuan mengingat anak di Taman Kanak-kanak.